

Defisit APBN 2025 diperkirakan melebar

Perhatian pasar pekan lalu tertuju pada data tenaga kerja AS dan voting RUU anggaran *Big Beautiful Bill* AS di Kongres. Data nonfarm payroll AS lebih kuat dari ekspektasi, mencatat 147 ribu pekerja baru dan tingkat pengangguran turun ke 4.1% dari sebelumnya 4.2%. Data ini mengindikasikan kondisi ekonomi AS tetap sehat dan direspons positif oleh pasar. Di sisi lain, kondisi ini menyebabkan probabilitas pemangkasan suku bunga The Fed menjadi lebih konservatif, mempertimbangkan kondisi ekonomi yang masih solid. Sementara itu Kongres AS meraih mayoritas untuk menyetujui RUU anggaran AS yang dipandang *market-friendly* namun dapat meningkatkan utang jangka panjang. Indeks S&P 500 ditutup +1.7% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y naik dari 4.27% ke 4.34%. Pekan ini pasar akan memperhatikan negosiasi tarif AS mendekati tenggat waktu 9 Juli. Presiden Trump mengatakan akan mulai mengirim surat tarif kepada beberapa negara mitra dagang. Menteri Keuangan AS Scott Bessent menyatakan tingkat tarif akan kembali ke level tarif resiprokal 2 April di 1 Agustus bagi negara yang tidak mencapai kesepakatan dagang dengan AS.

Pasar saham kawasan Asia bergerak fluktuatif pekan lalu dipengaruhi oleh kekhawatiran pasar mendekati tenggat waktu negosiasi tarif. Indeks MSCI Asia Pacific ditutup -0.3% pekan lalu. Presiden Trump mengancam mengenakan tarif 30%-35% terhadap Jepang karena negosiasi yang ketat, terutama setelah Jepang enggan untuk impor beras dari AS. Sentimen pasar juga dipengaruhi oleh data ekonomi China yang mengecewakan, di mana

Caixin China PMI services turun ke 50.6 yang merupakan level terendah dalam 9 bulan dibayangi sektor tenaga kerja yang melemah. Vietnam mencapai kesepakatan dagang dengan AS, di mana AS menurunkan tarif terhadap Vietnam menjadi 20% (tarif resiprokal sebelumnya 46%), dan untuk barang transshipment dikenakan tarif 40%. Sementara itu Vietnam tidak mengenakan tarif terhadap AS.

Di domestik, pemerintah memperkirakan defisit APBN 2025 akan melebar dari 2.5% PDB menjadi 2.78% karena penerimaan yang lemah dan kebutuhan untuk pengeluaran program prioritas. Pemerintah akan menggunakan SAL IDR85.6 triliun untuk

mengurangi kebutuhan penerbitan SBN. Neraca perdagangan melebar ke USD4.3 miliar di Mei menjadi faktor positif penopang Rupiah. Ekspor tumbuh +9.7% YoY sementara pertumbuhan impor turun ke +4.1% YoY. Inflasi domestik sedikit meningkat ke level 1.87% YoY di Juni dari sebelumnya 1.60%, namun inflasi inti turun dari 2.40% YoY menjadi 2.47% YoY. Indeks saham IDX80 melemah -0.41% pekan lalu dengan investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.8 triliun. Indeks obligasi BINDO menguat +0.44% dengan imbal hasil SBN 10Y turun dari 6.65% ke 6.58%. Imbal hasil SRBI 12-bulan kembali turun dalam lelang pekan lalu ke level 5.97% dari pekan sebelumnya 6.18%.

Kinerja pekan lalu	27 Jun 25	4 Jul 25	Perubahan
JCI Index	6,897.40	6,865.19	-0.47%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	10,446	9,035	-13.51%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-93.83	-2,777.18	-
IDX 80 Index	112.58	112.11	-0.41%
BINDO Index	539.69	542.09	0.44%
USD/IDR	16,205.00	16,185.00	0.12%
S&P 500 Index	6,173.07	6,279.35	1.72%
Dow Jones Index	43,819.27	44,828.53	2.30%
Nasdaq Index	20,273.46	20,601.10	1.62%
FTSE Sharia Global	4,094.09	4,150.20	1.37%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	4,037.78	4,080.98	1.07%
US Treasury 10Y (%)	4.28	4.35	6.9 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.66	6.58	-7.4 bps
DXY Index	97.40	97.18	-0.23%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXCYC	Konsumen non-primer	3.24%
IDXBASIC	Material	2.80%
IDXHLTH	Kesehatan	2.43%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	1.36%
IDXINDUS	Perindustrian	0.72%
IDXINFRA	Infrastruktur	0.39%
IDXENER	Energi	0.26%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	0.21%
IDXPROP	Properti & real estat	-0.42%
IDXTECH	Teknologi	-1.09%
IDXFIN	Keuangan	-1.83%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	10-Jul	Risalah rapat FOMC	-	-
	10-Jul	Klaim pengangguran mingguan	233 ribu	-
China	9-Jul	Inflasi YoY	-0.1%	-0.1%
Indonesia	7-Jul	Cadangan devisa	USD152.5 miliar	-
	8-Jul	Indeks keyakinan konsumen	117.5	-

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.